

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada umumnya, setiap perusahaan sebagai suatu organisasi mempunyai berbagai kegiatan tertentu dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi, di antaranya adalah untuk menghasilkan laba yang optimal agar dapat menjamin kesinambungan usaha (*continue*), meningkatkan pertumbuhan usaha (*growth*), serta mempertahankan kelangsungan usaha (*survival*). Dengan demikian, setiap perusahaan harus membuat keputusan bisnis yang baik dan tepat. Keputusan bisnis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan operasi perusahaan, melindungi dan memelihara aset, serta mencegah penyalahgunaan sistem perusahaan yang telah dibentuk perusahaan.

Perlindungan dan pemeliharaan terhadap aset, khususnya aset tetap merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan operasional perusahaan. Menurut PSAK Nomor 16 (2011:2) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Perlindungan dan pemeliharaan aset tetap dilakukan untuk menghindari serta mengatasi adanya risiko-risiko yang dapat mengurangi nilai manfaat aset tetap tersebut.

Menurut Sofjan Assauri (2008:134) pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian atau pergantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya

pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga atau memperbaiki aset tetap agar dapat digunakan sesuai dengan fungsi aset tetap tersebut. Tujuan dari pemeliharaan aset tetap sendiri adalah untuk mencapai tingkat biaya pemeliharaan yang serendah mungkin, dengan melaksanakan kegiatan pemeliharaan secara efektif dan efisien. Akan tetapi sering terjadi *overbudget* pada saat melakukan reparasi aset tetap khususnya untuk reparasi besar. Hal ini bisa terjadi karena kurang matangnya perencanaan biaya perbaikan yang dibuat. Segala pengeluaran untuk pemeliharaan, termasuk di antaranya untuk reparasi aset tetap apabila ada kerusakan, dapat dikategorikan sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) ataupun pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Perusahaan tidak diperbolehkan salah dalam mengklasifikasikan apa-apa saja bentuk pemeliharaan yang termasuk ke dalam beban pemeliharaan yang tergolong pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan. Sehingga kemungkinan salah saji/salah catat pada laporan keuangan akan terminimalisir.

Begitu pula yang terjadi dengan sistem pengasuransian. Ditinjau dari segi hukum ekonomi, menurut Sri Rejeki (1992:51) asuransi adalah perlindungan, dengan demikian diadakan antara pihak swasta, dalam mana dinyatakan dengan jelas membayar sejumlah premi pihak tertentu (yang diasuransikan), maka pihak lain (asurander) menyetujui untuk memberikan bilamana ia mengalami kerugian. Apabila perusahaan tidak mengantisipasi kerugian tak terduga tersebut dengan pengasuransian, maka bisa jadi dikemudian hari perusahaan tidak siap mengeluarkan dana besar untuk memperbaiki aset tetapnya yang rusak akibat risiko tertentu, seperti kebakaran, bencana alam, dan lain-lain. Pembiayaan untuk asuransi dilakukan diawal, namun hasil yang diperoleh berupa penggantian kerugian akan dinikmati dimasa depan. Berbeda dengan pemeliharaan, untuk beban pengasuransian dikategorikan sebagai beban dibayar dimuka. Akan tetapi, perusahaan tidak diperbolehkan lupa untuk melakukan penyesuaian beban

asuransi dibayar dimuka pada akhir periode agar tidak menimbulkan salah saji pada laporan keuangan nantinya.

Kedua pengeluaran di atas merupakan pengeluaran pembiayaan yang sangat sering dilakukan oleh setiap perusahaan contohnya seperti pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Jateng & DIY. Tidak hanya memberikan jaminan-jaminan melalui 4 (empat) programnya kepada tenaga kerja, namun juga memberikan perlindungan untuk aset tetap yang dimilikinya. Setelah melakukan pengadaan aset tetap, BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Jateng & DIY senantiasa memberikan pemeliharaan dan pengasuransian untuk aset tetapnya. Biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan pengasuransian aset tetap, harus dikelola dengan baik dengan melakukan pengendalian pada tiap tahapan proses berlangsungnya kegiatan tersebut, mulai dari saat perencanaan, saat diadakannya, dan saat pencatatannya.

Mengingat betapa pentingnya pemeliharaan dan pengasuransian aset tetap bagi sebuah perusahaan serta diperlukan adanya pengendalian untuk tiap tahapannya khususnya pada pembiayaan kedua hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul : “PROSEDUR PENGENDALIAN BIAYA PEMELIHARAAN DAN PENGASURANSIAN ASET TETAP PADA BPJS KETENAGAKERJAAN KANTOR WILAYAH JATENG & DIY”.

## **1.2 Ruang Lingkup Penulisan**

Perlu adanya ruang lingkup pembahasan masalah yang diuraikan secara lebih spesifik dan tidak menyimpang dari judul yang telah ditentukan. Sehingga nantinya setiap pembahasan yang ada akan dipahami dengan mudah oleh pembaca. Agar pembahasan dalam penulisan ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi kedalam beberapa ruang lingkup penulisan, antara lain:

1. Definisi prosedur
2. Definisi dan klasifikasi aset tetap
3. Definisi pemeliharaan dan pengasuransian aset tetap
4. Pembebanan biaya pemeliharaan dan pengasuransian aset tetap
5. Aturan dalam pemeliharaan dan pengasuransian aset tetap
6. Prosedur pemeliharaan aset tetap
7. Prosedur pengasuransian aset tetap
8. Fungsi yang terkait untuk pemeliharaan dan pengasuransian aset tetap
9. Dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan dalam pemeliharaan dan pengasuransian aset tetap
10. Unsur pengendalian intern

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

#### **1.3.1 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penyusunan tugas akhir ini, antara lain:

1. Memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan program Diploma III Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Memperoleh informasi yang lengkap, jelas, dan akurat mengenai BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Jateng & DIY.
3. Memperoleh informasi mengenai pemeliharaan dan pengasuransian aset tetap pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Jateng & DIY.
4. Membandingkan teori yang telah diberikan dibangku perkuliahan mengenai prosedur pengeluaran modal/pendapatan dan beban dibayar dimuka dengan prosedur pengeluaran modal/pendapatan dan beban dibayar dimuka yang ada pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Jateng & DIY.

### **1.3.2 Kegunaan Penulisan**

#### **1. Bagi Penulis**

Penulisan tugas akhir ini dapat dijadikan penulis sebagai pengalaman dan pengembangan diri yang nantinya akan bermanfaat bagi penulis serta menambah wawasan penulis mengenai pemeliharaan dan pengasuransian aset tetap pada suatu instansi. Sehingga penulis dapat membandingkan teori yang diterima dibangku perkuliahan dengan yang terjadi secara nyata didunia instansi.

#### **2. Bagi Perguruan Tinggi**

a. Penulisan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Jateng & DIY serta dapat menjadi bahan referensi bagi perpustakaan Diploma III Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

b. Dapat menjadi kerjasama antara pihak instansi dengan pihak Universitas Diponegoro.

#### **3. Bagi BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Jateng & DIY**

Penulisan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai media pengenalan tentang BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Jateng & DIY kepada lingkungan akademik Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro serta sebagai bahan masukan untuk perusahaan mengenai sistem pemeliharaan dan pengasuransian aset tetap.

## **1.4 Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses pencarian informasi yang relevan, lengkap, dan sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diungkap. Setelah terkumpul, data-data tersebut akan dianalisis untuk dilakukan penyusunan tugas akhir.

### **1.4.1 Data Penelitian**

Data-data yang telah dikumpulkan nantinya akan menggambarkan lebih jelas dan mendalam mengenai permasalahan tersebut. Berikut adalah data yang akan digunakan dalam penyusunan tugas akhir :

1. Data Primer

Menurut Umar (2003:56), data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Data ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan staf/karyawan yang terkait di BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Jateng & DIY.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2005 : 62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data ini diperoleh dengan cara membaca literatur, dokumen-dokumen terkait yang telah tersedia di BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Jateng & DIY serta melakukan pencarian di media internet.

### **1.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penyusunan tugas akhir ini, antara lain :

1. Observasi

Dalam hal ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pegawai Bagian USDM dan keuangan BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Jateng & DIY.

1. Wawancara

Dalam hal ini, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan pegawai Bagian USDM dan keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Jateng & DIY.

## 2. Studi Pustaka

Dalam metode ini, dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemeliharaan dan pengasuransian aktiva tetap yang diberikan oleh staf USDM dan keuangan BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Jateng & DIY.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan yang akan dibahas. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang dalam pemilihan judul, ruang lingkup, tujuan dan kegunaan penulisan, cara pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

## **BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai profil perusahaan, sejarah berdirinya, visi dan misi, filosofi perusahaan, motto perusahaan, nilai-nilai perusahaan, etika kerja perusahaan, logo, dan struktur organisasi beserta *job description* masing-masing bagian, dan program-program yang dimiliki.

## **BAB III PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pembahasan berdasarkan tinjauan teori dan tinjauan praktek di BPJS Ketenagakerjaan Kantor

Wilayah Jateng & DIY tentang definisi prosedur, definisi aset tetap, klasifikasi aset tetap, definisi pemeliharaan dan pengasuransian aset tetap, pembebanan biaya pemeliharaan dan pengasuransian aset tetap, aturan dalam pemeliharaan dan pengasuransian aset tetap, prosedur pemeliharaan aset tetap, prosedur pengasuransian aset tetap, fungsi yang terkait untuk pemeliharaan dan pengasuransian aset tetap, dokumen yang digunakan dalam pemeliharaan dan pengasuransian aset tetap, dan unsur pengendalian intern.

#### **BAB IV PENUTUP**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai rangkuman dan kesimpulan berdasarkan yang telah dipaparkan dalam BAB III PEMBAHASAN tentang prosedur pengendalian biaya pemeliharaan dan pengasuransian aset tetap pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Jateng & DIY.